

Integration of Education and Language in making Islamic Characters: Study of the Sokola Phenomenon of Kaki Gunung in introducing Local Languages as Introduction to Education

Elisa Durothun Nafis El Adibah¹, M. Khoirul Hadi al- Asy Ari²Syafril Wicaksono³

¹ Kiai Haji Achmad Siddiq State Islamic University Jember

² Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta

³ Kiai Haji Achmad Siddiq State Islamic University Jember

Article History:

Received: Jul 25, 2023

Revised: Aug 10, 2023

Accepted: Aug 15, 2023

Published: Oct 1, 2023

Keywords:

Education and Language
Integration, Sokola Kaki Gunung,
Local Languages

*Correspondence Address:

dneaelisa@gmail.com,

khoirulhadi1111@gmail.com

syafrilwicaksono@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze the integration between education and language in shaping Islamic character through the study of the phenomenon of Sokola Kaki Gunung which introduces local languages as an introduction to education. Language has an important role in shaping an individual's cultural identity and character. Associated with education, language is used as an introduction to understanding science. The integration of education and language is expected to internalize the values of knowledge and apply them in everyday life, thus forming a good individual character. So with this, the researchers studied the Sokola the foot of the mountain in Sumbercandik Hamlet, Panduman Village, Jelbuk District, Jember Regency. This is supported by the majority of Madurese languages used so that local languages are taken as an introduction to education to make it easier for students to understand the knowledge learned to create meaningful learning. Researchers are interested to examine several things, including One why local languages are used as an introduction to education in shaping Islamic characters, Two how the implementation of local languages as an introduction to education in Sokola Kaki Gunung, Three What is the influence of local language as an introduction to education for students in Sokola Kaki Gunung. The research method used in this study uses a descriptive method of analysis with a qualitative approach. The results showed that the integration of education and language in the context of Sokola Gunung has succeeded in creating a more meaningful learning environment. The local language is used as a medium of daily communication between teachers and students, facilitating a deeper understanding of learning in the school. The results of this study can provide a foundation for the development of similar educational programs in different regions to optimize meaningful learning to create good students.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan utama manusia untuk mendapatkan ilmu. Pendidikan bermanfaat untuk mengembangkan potensi secara batin dan fisik yang diusahakan manusia dengan menyesuaikan nilai-nilai yang ada di masyarakat dan agama. Hal ini bukan hanya sekedar sebagai objek untuk mentransfer ilmu tetapi sebagai

penerapan nilai sekaligus pembentukan karakter yang baik. (Yunarti, 2017). Pendidikan dengan demikian merupakan proses pengembangan karakter manusia. Pendidikan juga dapat dianggap sebagai proses humanisasi. Proses yang dilaksanakan dalam pendidikan pada akhirnya ditujukan menjadi watak, kepribadian, dan karakter siswa.

UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyebutkan dalam Pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terencana untuk membentuk lingkungan belajar. Proses pendidikan yang akan meningkatkan kemampuan seseorang untuk membangun kekuatan spiritual keagamaan, disiplin diri, budi pekerti, dan kecerdasan yang aktif mengembangkan watak dan kemampuan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. (Nur Tri Atika, Husni Wakhuyudin, 2019). Pendidikan karakter sangat penting karena mengembangkan kecerdasan serta moralitas dan perilaku siswa, sehingga akan menjadikan siswa bermakna di kehidupan masyarakat.

Pendidikan merupakan usaha pemerintah dan masyarakat untuk menyiapkan generasi pemuda yang bermanfaat untuk bangsa dan negara. Implementasi pendidikan juga didukung dengan warisan budaya dan karakter yang telah tertanam oleh masyarakat dan bangsa. Warisan tersebut dikembangkan oleh siswa dengan menginternalisasikan nilai-nilai untuk menjadi menyiapkan diri di kehidupan saat bermasyarakat. (Latifah, 2014). Untuk mewujudkan pendidikan karakter bisa melalui integrasi pendidikan dan bahasa. Integrasi pendidikan dan bahasa merujuk pada pemaduan pendidikan dan bahasa sebagai alat pembelajaran yang menyeluruh dan terpadu.

Terdapat beberapa sekolah dan kampus di Indonesia yang mengintegrasikan bahasa dengan pendidikan diantaranya: pertama, British International School Jakarta merupakan sekolah internasional yang menerapkan *english national curriculum* dalam proses pembelajaran. BSJ menyediakan fasilitas bahasa berupa laboratorium bahasa dan memberikan keterampilan bahasa Inggris. Selain penggunaan bahasa, kurikulum yang digunakan juga berstandar internasional berupa *International Baccalaureate*. IB merupakan kerangka kurikulum yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara spesifik sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan pada bagian-bagian umur yang ditentukan. Penggunaan bahasa Inggris dalam pembelajaran dengan kurikulum IB mendukung siswa memiliki berbagai kemampuan dan wawasan internasional. (School, t.t.)

Kedua, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan tiga bahasa yang terdiri dari bahasa Indonesia, Inggris, dan Arab. Sehingga kampus ini dikenal dengan dikenal

sebagai *bilingual university*. Dalam pohon ilmu dikampus ini bahasa digunakan sebagai dasar untuk memahami ilmu yang lain. Bahasa arab dan bahasa inggris merupakan kewajiban bagi mahasiswa yang bisa ditempuh melalui ma'had kampus. Bahasa arab diharapkan dapat membantu mahasiswa mengkaji data terkait islam melalui Al-Qur'an dan Hadist, sedangkan bahasa inggris dapat membantu untuk mengkaji pengetahuan umum yang modern. (Muhyi dkk., 2018).

Ketiga, pondok pesantren gontor yang juga mengedepankan bahasa arab dan inggris dalam kesehariannya. Bahasa dianggap sebagai mahkota untuk memahami ilmu. Hal ini memiliki kesamaan dengan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dimana bahasa arab digunakan untuk memahami ilmu keislaman dan bahasa inggris untuk mengetahui ilmu umum. Hasil yang diperoleh yaitu menghasilkan santri yang melekat dengan bahasa dengan mudah dalam memahami ilmu pengetahuan, dan bermanfaat untuk pertahanan hidup ketika di masyarakat.(Humas, t.t.)

Keempat, Sekolah Pribadi Bilingual Boarding School Bandung merupakan sekolah islam yang berbasis bilingual. Bahasa inggris dan bahasa indonesia digunakan sebagai pengantar dalam pembelajaran. Penerapan bahasa juga didukung oleh pendidikan karakter yang diharapkan membentuk sikap yang baik, toleransi, mencintai keberagaman dan budaya sendiri. Sehingga menciptakan hal yang selaras dalam pembelajaran siswa. Fasilitas yang mendukung berupa pengajar dari Turki yang memberikan pengajaran Bahasa inggris secara langsung.(LMSPRIBADIBANDUNG.COM, t.t.)

Dari empat contoh realitas tersebut mendukung adanya integrasi pendidikan dan bahasa berdampak baik dari kualitas hasil belajar dan pemaknaan pribadi siswa. Hal ini mendukung penelitian ini untuk mengkaji bahasa lokal menjadi pengantar dalam pendidikan yang berfokus di Sekolah Kaki Gunung yang berlokasi di Dusun Sumbercandik Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Sokola kaki gunung merupakan sekolah non formal yang didirikan oleh komunitas GEBRAK (Gerakan Bebas Buta Aksara).(Romdhi Fatkhur Rozi, 2018). Sokola ini memberikan pengajaran baca tulis dan berhitung, dan pelatihan berbahasa Indonesia.Untuk orang tua diberikan kajian mengenai pengelolaan dan penyaluran hasil pertanian serta pengetahuan tentang sistem jual beli dan kredit barang.

Berdasarkan penelitian oleh (Romdhi Fatkhur Rozi, 2018) dengan judul Pembinaan Pendidikan Alternatif “Sokola Kaki Gunung” Dusun Sumbercandik, Desa Panduman, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember mengkaji tentang pengembangan kurikulum, silabus, dan media pembelajaran. Kendala yang dimiliki yaitu bahasa mayoritas yang

dipakai ialah bahasa madura, sehingga kesulitan dalam menyusun silabus. Maka dengan ini menarik peneliti untuk memberikan inovasi bahasa madura menjadi bahasa pengantar dalam pembelajaran di Sokola Kaki Gunung, terutama terkait pelatihan bahasa Indonesia. Dengan didukung daerah Sumbercandik merupakan daerah yang mayoritas menggunakan bahasa madura.

Berdasarkan penelitian Sutriana Wibawa dengan judul Implementasi Pembelajaran Bahasa Daerah sebagai Muatan Lokal mendukung pembelajaran bermakna dengan penyatuan diri dari bahasa lokal yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa dengan materi pembelajaran yang lain. (Wibawa, 2018). Hal ini juga didukung dengan wilayah utara jember merupakan daerah yang mayoritas berbahasa madura. Akan tetapi saat ini sedikit berkurang atau punah karena bahasa madura ditinggalkan oleh para orang tua. Dengan menggantikan bahasa indonesia saat mendidik anak sedari kecil karena dianggap lebih ideal untuk kebutuhan saat ini. (Anoegrajekti & Sunarti, 2016). Dusun Sumbercandik Desa Panduman Kabupaten Jelbuk merupakan daerah pegunungan di wilayah utara yang masih kental dengan bahasa lokalnya, akan tetapi sedikit kesulitan dalam berbahasa Indonesia. Walaupun menjadi kebalikan, hal ini mendukung bahwa bahasa madura harus terus dilestarikan dan digunakan sebagai pengantar pendidikan.

Pemertahanan bahasa daerah harus dilakukan, karena merupakan warisan budaya yang menjadi ciri khas suatu daerah. Salah satu cara mempertahankan melalui pendidikan yang diterapkan dalam pembelajaran. (Zulaeha & Hum, 2017). Penelitian tersebut juga selaras dengan penelitian Desmi Yati dengan judul Menyelamatkan Bahasa Daerah melalui Pembelajaran Bahasa yang Komunikatif menghasilkan pembelajaran yang terpadu dengan menciptakan lingkungan bahasa pengganti lingkungan keluarga. Penerapan dalam pembelajaran yang diharapkan bermakna sehingga penggunaan bahasa lokal bukan hanya lisan tapi juga menumbuhkan secara tertulis. (Permatasari, 2015).

Selain bahasa daerah bermakna sebagai alat pembelajaran yang bermakna. Bahasa daerah merupakan jati diri bangsa dan budaya daerah. Adanya bahasa ini sebagai penangkal dampak negatif dari budaya luar yang masuk di Indonesia. Sehingga bahasa berperan sebagai pintu untuk memahami ilmu dan digunakan sehari-hari yang berguna memberikan nilai-nilai budaya sehingga dapat membentuk kepribadian yang baik (Devianty, 2017). Bahasa merupakan wadah perilaku masyarakat untuk melakukan segala aktivitas, sehingga pembentukan karakter juga melalui bahasa. (Triyanto dkk., 2019).

Maka dengan ini, peneliti ingin merumuskan berbagai hal diantaranya: Satu mengapa bahasa lokal digunakan sebagai pengantar pendidikan dalam membentuk karakter islami, Dua bagaimana implementasi bahasa lokal sebagai pengantar pendidikan di Sokola Kaki Gunung Dusun Sumbercandik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Jember, Tiga Apa pengaruh dari bahasa lokal sebagai pengantar pendidikan bagi siswa di Sokola Kaki Gunung Dusun Sumbercandik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Jember. Tujuan adanya penelitian dengan inovasi bahasa madura sebagai pengantar pendidikan dapat memberikan contoh untuk menerapkan pembelajaran yang mudah untuk siswa, terutama di daerah pelosok/ pegunungan. Memahami bahasa Indonesia juga kepentingan sebagai bahasa ibu di Indonesia, akan tetapi bahasa lokal tidak harus dilupakan dan menjadi warisan budaya dan sebagai sarana dalam membentuk karakter siswa di masyarakat.

KAJIAN TEORI

Integrasi Pendidikan dan Bahasa

Integrasi merupakan proses penggabungan dari berbagai aspek yang berbeda menjadi satu kesatuan.(Zaman, 2018). Integrasi dapat dipakai dalam berbagai konteks, diantaranya pendidikan dan bahasa. Dua aspek yang berbeda tapi saling berkaitan. Integrasi pendidikan ialah upaya penyatuan berbagai komponen menjadi satu sistem yang memiliki satu kesamaan fungsi. Integrasi pendidikan terbagi menjadi 3 bentuk. Diantaranya integrasi sistem, kurikulum, dan institusi. Integrasi sistem merupakan bagian dari proses pelaksanaan pendidikan seperti sistem penanaman karakter, *full day*, dll. Integrasi kurikulum ialah bagian dari materi ajar yang diberikan. Integrasi institusi termasuk lingkup yang menaungi pendidikan baik dari lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.(Khafid Iriyanto, 2022).

Selain itu, integrasi pendidikan adalah penyatuan dan perubahan dari sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dengan tujuan menumbuh kembangkan individu melalui pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar melalui pendidikan yang terintegrasi membuat individu-individu produktif sehingga dapat menciptakan karya-karya nyata bagi pertumbuhan diri, bangsa, dan negara. Integrasi ditujukan untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas dengan bekal ilmu pengetahuan. Sedangkan integrasi bahasa merupakan hasil dari interferensi bahasa. Interferensi bahasa ialah penggabungan bahasa ibu menjadi pembantu untuk dalam penggunaan bahasakedua. Proses pelafalan bahasa antara bahasa ibu dengan bahasa kedua yang dilakukan secara berulang-ulang dan sudah menjadi bagian

dari bahasa setiap individu, maka hal tersebut dikatakan sebagai integrasi bahasa. (Firmansyah, 2021). Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa integrasi pendidikan dan bahasa ialah proses penyatuan aspek pendidikan dari segi pembelajaran dengan penggunaan bahasa sebagai alat pembelajaran guna menciptakan proses pembelajaran yang terpadu dan holistik. Tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran bisa menjadi efektif dan bermakna bagi peserta didik.

Pembentukan Karakter Islami

Secara bahasa, karakter berarti sifat kejiwaan, watak, etika, tabiat yang menjadi pembeda setiap orang. Karakter merupakan sifat batin manusia yang terbentuk dari internalisasi kebaikan yang diyakini sehingga menciptakan pola untuk berfikir dan bertindak. Menurut Wynne karakter ialah usaha untuk menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga orang yang berperilaku tidak baik dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, begitupun sebaliknya. Menurut Kertajaya, karakter ialah kepribadian yang mengakar pada masing-masing individu yang mendorong untuk bertindak dan merespon suatu hal. Berdasarkan beberapa definisi tersebut, disimpulkan karakter adalah sikap yang mengakar pada masing-masing individu sehingga menjadi pembeda dari orang lain serta pendorong untuk bertindak dari apa yang difikirkan. Sedangkan secara islami, karakter berarti sikap dan perilaku yang sesuai dengan syariat islam. Karakter islami dipahami sebagai upaya dalam berfikir, bersikap sesuai dengan nilai luhur yang diwujudkan dengan interaksi yang baik dengan Allah, antar sesama manusia, dan lingkungan sekitar yang didasari dengan nilai-nilai islam. Karakter atau akhlak islam dapat disebut sebagai akhlak islami yaitu yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasul. Karakter islami dalam islam berpatokan pada akhlak Nabi sebagai panutan yang selalu menerapkan nilai kebaikan dan akhlak yang mulia. (Wahyuningtiyas, 2019) Dengan demikian, karakter islami ialah sikap/perilaku yang beracuan dari Al-Qur'an dan Hadist. Pada intinya merupakan *akhlaq al-karimah*. Akhlaq al-karimah ialah perilaku yang menunjukkan adanya hubungan baik antara Allah dan sesama manusia. (Yuliharti, 2019). Dengan demikian pembentukan karakter islami merupakan upaya yang direncanakan secara sistematis guna menjadikan seseorang berkarakter baik dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai islam sehingga menjadi manusia seutuhnya. Pendidikan karakter berfokus pada membiasakan hal yang baik.

Sokola Kaki Gunung

Sokola Kaki Gunung merupakan komunitas yang mendirikan pendidikan alternatif di Dusun Sumbercandik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Dusun Sumbercandik merupakan daerah pelosok di pegunungan argopuro. Terdapat tiga pengajar yang aktif yaitu Fawas, Astuti, dan Ananda. Tiga pengajar tersebut merupakan relawan yang sebelumnya aktif di sekolah rimba di berbagai daerah. Fawas merupakan aktivis di sekolah rimba makasar, jambi, dan papua. Ananda juga pernah menjadi relawan sekolah rimba di Jambi serta berpengalaman menjadi figuran di film Sokola Rimba. Sedangkan Astuti berperan sebagai pengembang silabus di sokola kaki gunung. Pendidikan yang diberikan berupa pembelajaran membaca, tulis menulis, serta praktek bahasa indonesia. Sedangkan untuk orang tua diberikan pelatihan tentang jual beli terkait hasil pertanian beserta sewa motor. Kegiatan pembelajaran dimulai sejak jam 14.00-16.00 WIB untuk pelajar dari umur 7-15 tahun, dan dilanjutkan pukul 19.00-21.00 WIB untuk peserta usia 40-55 tahun. Komunitas ini dikelola secara swadaya, dengan pendanaan yang berasal dari donasi dan penjualan produksi kaos.(Romdhi Fatkhur Rozi, 2018).

Bahasa Lokal sebagai Pengantar Pendidikan

Bahasa lokal atau bahasa daerah adalah bahasa yang dipakai di suatu daerah dalam lingkup negara, yang terbagi diberbagai daerah kecil maupun lingkup besar seperti provinsi, dll. Bahasa daerah memiliki kedudukan yang berfungsi sebagai lambang identitas daerah, alat komunikasi, dan media pendukung budaya daerah. (Asrif, 2017)

Menurut Bab VII Pasal 33 Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 20 tentang Bahasa Pengantar: (1) Bahasa Indonesia selaku bahasa negara diterapkan menjadi bahasa pengantar dalam pendidikan nasional; (2) bahasa daerah dapat dipakai sebagai bahasa pengantar pada tahap awal pendidikan untuk memberikan pengetahuan atau keterampilan tertentu; dan (3) bahasa asing dapat digunakan sebagai bahasa pengantar di beberapa satuan pendidikan untuk mendukung pembelajaran siswa. Dari ujaran UU diatas, bahasa lokal sebagai pengantar pendidikan dilakukan di jenjang SD/ MI. Berdasarkan penelitian oleh dengan judul eksistensi bahasa daerah dalam pemebelajaran di SD menghasilkan data berupa penggunaan bahasa daerah sebagai pengantar dilakukan dengan pendekatan komunikatif dengan tujuan menciptakan komunikasi yang bermakna terhadap tingkat pengetahuan dan kemampuan bahasa peserta didik yang disesuaikan dengan usianya. (Saifudin & Amurdawati, 2019)Jadi maksud dari bahasa lokal sebagai

pengantar pendidikan ialah sebagai sarana dalam pembelajaran untuk mengakomodasi kebutuhan siswa dalam memahami materi pembelajaran serta sebagai pondasi melestarikan keberagaman budaya dan bahasa.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif analisis merupakan metode untuk melihat dan menganalisis keadaan Sokola Kaki Gunung di Sumbercandik, dengan cara data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dan ditransformasi menjadi data yang baru. Menurut I Made Winartha metode deskriptif kualitatif yaitu menganalisis, mendeskripsikan, dan meringkas berbagai keadaan atau situasi dengan memanfaatkan berbagai data yang diperoleh dalam bentuk wawancara atau observasi terhadap topik yang diteliti di lapangan. (Nurhasari, 2013) Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui penelitian kepustakaan, dan penelitian lapangan berupa observasi dan wawancara. Penelitian dengan metode ini bersandarkan kepada tujuan untuk mendeskripsikan terkait kondisi Sokola Kaki Gunung dan proses pembelajaran bermakna melalui pengelolaan bahasa lokal sebagai pengantar pendidikan dalam mempelajari Bahasa Indonesia serta pendidikan lain yang diberikan.

PEMBAHASAN DAN DISKUSI

Bahasa Lokal: Pendidikan dalam Karakter Islami

Indonesia memiliki beragam bahasa budaya dalam kearifan lokalnya, bahasa berperan penting dalam kehidupan masyarakat sebagai alat komunikasi untuk keterhubungan sosial, tetapi bahasa memiliki peran penting dalam Pendidikan karakter kerpribadian masyarakat Indonesia. Hal ini pentingnya bahasa untuk diterapkan didalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Baik bahasa nasional atau bahasa lokal daerah, sedangkan bahasa daerah dapat memperkuat identitas daerah sebagai jati diri bangsa dan memantapkan budaya daerahnya dan menangkal dari budaya negative asing masuk Indonesia. Melalui bahasa daerah ini dapat dilestarikan dan ditanamkan pada Pendidikan karakter anak dan sebagai mencintai bahasa bangsa sendirinya dan bahasa yang baik mencerminkan karakter yang baik terhadap Pendidikan seorang anak (Devianty, 2017). Dan selain itu bahasa asing yang biasa digunakan untuk komunikasi diluar dari bahasa lokal yang digunakan sehari-hari ini seperti bahasa arab sebagai pembelajaran

multiliterasi, hal ini terkait dengan kajian riset yang berjudul “Model Pembelajaran Bahasa arab multiliterasi berbasis kearifan lokal dan moderasi islam di perguruan tinggi” bahwa pembelajaran bahasa arab sebagai multiliterasi untuk suatu proses lebih intens dan ekstensifikasi dalam kemampuan komunikasi untuk mengenal budaya indoensia sebagai membentuk Pendidikan atau jati diri dalam integrasi kearifan lokal di Indonesia dan bijak membandingkan kedua nilai budaya arab-indonesia sehingga tetap memelihara rasa nasionalismenya (Hadiyanto dkk., 2020).

Dalam pembentukan karakter terhadap anak atau siswa pelajar ini memang sangat dibutuhkan didalam kurikulum dengan dibangunnya karakter yang berlandaskan agama baik al-qur'an dan hadist, dan nilai-nilai keindonesian. Seperti dalam kajain riset “kurikulum muatan lokal di SMP Muhammadiyah 2 Taman” bahwa dengan tiga model sebagai penguatan karakter peserta didik dari intrakulikuler, kokulikuler dan ekstrakulikuler. Dengan basis kokulikuler ini sistem pembelajarannya dimasukkan kedalam mata pelajaran muatan lokal seperti Mata Pelajaran Bahas daerah, BTQ baca tulis qur'an, ISMUBA, dan student Islamic Lesson sebagai pembentukan Pendidikan karakter peserta didik (Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Muatan Lokal Di SMP Muhammadiyah 2 Taman | PALAPA, 2019). Pendidikan dalam pembentukan karakter islam dan nilai budaya tanah air indoensia yang multikulutral dan keragaman memang harus di bentuk sebagai salah satu penanaman karakter nasionalisme, seperti kajian riset “Pendidikan Muatan lokal sebagai penanaman karakter cinta tanah air” bahwa dengan pendekatan budaya banjar yang terkandung dengan nilai islam ternyata juga sebagai pembentukan karakter siswa yang diimplementasikan kedalam kurikulum, seperti lokal budaya banjar dari bahasa lokal, kesenian madihin yang mengandung pesan moral yang bersifat islam, dengan nilai-nilai ini dapat membangun karakter peserta didik dengan nilai budaya nasional seperti rasa cinta tanah, mempelajari bahasa lokal dan mempraktekan seni budaya banjar, sehingga ada rasa nilai-nilai peduli dalam integrasi kearifan lokal budaya nasional (Nurdian dkk., 2021).

Bahasa yang sehari-hari yang kita gunakan sebagai salah satu bentuk pembiasaan komunikasi dan juga bentuk pembentukan karakter didalam kehidupannya, memang memiliki integrasi dalam mempertahankan budaya lokalnya sendiri dan penyatuan diri pada bahasa lokal dalam kebiasaan hidupnya. Seperti yang ketahui juga dalam kajian riset “Pelestarian Budaya Lokal Melalui Pembiasaan Bahasa Jawa Krama di madrasah ibtidaiyah” bahwa kajian ini untuk mempertahankan bahasa budaya lokal dan untuk

membentuk karakter Pendidikan didalam sekolah ini diterapkan setiap hari dalam berkomunikasi baik diluar sekolah ataupun didalam menggunakan bahasa jawa krama sebagai melestarikan budaya lokal dengan membentuk karakter Pendidikan yang ada rasa cinta dengan bahasa lokal dengan membiasakan berkomunikasi setiap saat dengan bahasa jawa krama salah satu bentuk bahasa lokal dari bahasa Indonesia yang menjadi bahasa persatuan bahasa resmi nasional (Ardiansyah & Yulya, 2022). Memang perlu adanya berbasis sekolah kearifan lokal dalam pembelajaran kurikulumnya sebagai bentuk Pendidikan karakter, seperti kajian yang berjudul “Integrasi Pendidikan Karakter Melalui Kearifan Lokal dalam pembelajaran bahasa Indonesia” bahwa basic dalam penerapan nilai-nilai kearifan lokal ini sebagai salah satu bentuk Pendidikan karakter siswa melalui bahasa Indonesia sebagai media pembelajaran siswa, dengan tercapainya penerapan nilai-nilai Pendidikan kearifan lokal pada siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia mempunyai nilai tanggung bali (tanggung jawab), pandidi (displin), kareso (kerja keras), assamaturu (Kerja sama), patappa kale (percaya diri), baji ampe(santun), naknak siagang baji picuru (teiliti dan cermat) dari nilai karakter tersbeut pada siswa sudah mulai baik dengan karakter berdisiplina diri dan berakarkter baik (Yuningsih, t.t.). Dan adanya kearifan lokal ini memang memiliki peran keberhasilan dalam mendidik Pendidikan karakter siswa dalam berbagai budaya yang diterapkan, budaya yang dibangun bagi peserta didik yang berperan penting ialah guru sebagai pendidik kedua dari Pendidikan dalam keluarga yaitu kedua orang tua, kearifan lokal mulai dari kebiasaan budaya setempat dalam sosial yang digunakan dalam penerapan sekolah pada pelajar sebagai membangun Pendidikan yang berkarakter seperti bahasa lokal dalam mata pelajaran, dan pelatihan tradisi budaya (Sueca, 2018).

Oleh karena itu Pendidikan karakter sangat penting terhadap anak terutamanya sebagai salah satu bentuk membentuk watak atau kebiasaan pada seorang melalui dunia sekolah dasar terutamanya dengan penerapan kearifan lokal yang dapat dijadikan sebagai strategi penanaman karakter sekolah dasar. Dengan kearifan lokal yang diimplementasikan seperti integrasi Pendidikan karakter dalam muatan lokal, integrasi Pendidikan karakter dalam muatan lokal dan seperti bahasa lokal sebagai media bahasa dalam mendidik sekolah dasar, dan melalui kegiatan Pendidikan karakter ekstrakurikuler di dalam kegiatan pendidikan sekolah dasar.(Wahyuni & Hasanah, 2016). Dan budaya kearifan lokal ini memang sebagai pendekatan integrasi pembentukan Pendidikan yang berkarakter, seperti yang kita lihat dalam fenomena kajian integrasi lagu melayu sambas sebagai model

pembelajaran pembentukan karakter pada siswa generasi muda, untuk memahami makna dan menerapkan kehidupan masyarakat melayu sambas, selain lagu ini sebagai warisan budaya mengandung makna ajaran berupa Pendidikan karakter bagi generasi muda bangsa yang kuat, mandiri, dan tangguh sehingga dapat menunjukkan identitas dan jati diri dengan kerifalan lokal dalam lagu melayu tersebut. (IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER: INTEGRASI LAGU MELAYU SAMBAS DALAM PEMBELAJARAN PADA MIN KABUPATEN SAMBAS - IDR UIN Antasari Banjarmasin, t.t.). Maka berdasarkan pernyataan diatas dapat kita lihat bahwa kearifan lokal dalam penerapan di Pendidikan sebagai tujuan pembentukan karakter Pendidikan, melalui berbagai budaya lokal. Seperti penelitian penulis ini terhadap bahasa lokal merupakan kearifan lokal sebagai pengantar Pendidikan dalam membentuk karakter, didalam Pendidikan anak terutama anak sejak dini sangat penting pendekatan karena melihat budaya setempat daerah yang memang masyarakat dalam kehidupannya terutama bahasa lokal setiap hari yang digunakan. Maka disini penulis meriset pentingnya bahasa lokal sebagai media dalam penerapan pembelajaran disekolah terutama sekolah kaki gunung untuk membentuk pendidikan yang berkarakter islami.



Gambar 1: Suatu integrasi Pendidikan dalam membentuk karakter siswa baik dari pendekatan kearifan lokal seperti bahasa, budaya, dan pendekatan lainnya.

Implementasi Bahasa Lokal sebagai Pengantar Pendidikan di Sokola Kaki Gunung Dusun Sumbercandik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Jember



Gambar 1 : Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember

dalam kajian ini, akan memaparkan tentang implementasi Bahasa local sebagai pengantar di *Sakola Kaki Gunung* dusun Sumbercandik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Jember, sebagai pengantar penulis akan menjelaskan pentingnya implementasi Bahasa di lakukan dalam dunia Pendidikan, penelitian yang dilakukan oleh sutrisna Wibawa dengan judul Implementasi Pembelajaran Bahasa Daerah Sebagai Muatan Lokal. Dalam artikel ini memberikan informasi bahasa daerah dapat digunakan sebagai mata pelajaran berbasis lokal dan bisa diterapkan dalam semua jenjang pendidikan. pembelajaran Bahasa daerah juga setidaknya harus di arahkan dengan maksud tiga kunci pokok, yaitu alat komunikasi, edukasi, dan budaya lokal. Bahasa daerah diterapkan dalam pembelajaran, diharapkan menjadikan pembelajaran lebih bermakna, salah satu pendekatan yang sesuai yaitu pendekatan konstektual yang menyatukan materi yang diberikan dengan keadaan dilingkungan siswa. Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) merupakan strategi yang tepat diterapkan dalam penerapan bahasa daerah dalam pembelajaran, karena bermanfaat sebagai penghubung komunikasi dan pemahaman yang baik antar siswa dan guru. Begitupun berdampak baik dengan menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Jadi bahasa lokal diberikan langsung dan digunakan oleh siswa dengan tujuan menyatukan karakteristik siswa dengan materi yang dipelajari. (Wibawa, 2018) Dalam penelitian yang lain juga di nyatakan bahwa kedudukan Bahasa itu penting sebagai pengantar di dunia Pendidikan sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Yulia Agustin dengan judul “Kedudukan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam dunia Pendidikan”. Bahasa inggris digunakan sebagai bahasa pengantar kedua di Indonesia yang ditujukan untuk kepentingan pendidikan. Dengan ini, bahasa inggris tidak dipakai untuk

menggantikan atau bersaing dengan bahasa Indonesia yang menjadi bahasa nasional dalam pendidikan. Bahasa Inggris bisa dipakai menjadi bahasa pengantar ketika pengajar dan lembaga yang bernaung tidak dapat menguasai bahasa Indonesia dengan baik. (Agustin, 2011).

Dari dua penjelasan riset di atas memperlihatkan bahwa kegunaan Bahasa menjadi jembatan penting dalam melakukan transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, maka di *Sekolah Gunung* juga menggunakan Bahasa sebagai alat penting dalam transfer ilmu pengetahuan. Berdasarkan riset lapangan yang dilakukan tim penulis bahwa medan yang ada di Kecamatan Jelbuk dan Desa Panduman merupakan lereng pegunungan argopuro yang memang tipologi daerah pegunungan, dan di Desa Panduman hanya terdapat satu sekolah Dasar Negeri, namun kualitas belajar-mengajar di sekolah tersebut masih belum terlaksana dengan baik. Kondisi tersebut disebabkan oleh tingkat kehadiran guru yang sangat rendah, dan dengan jarak yang lumayan sangat jauh. Dari dengan pusat kota, dan sekaligus akses yang memang sulit untuk menuju lokasi yang ada, dalam kondisi ini salah satu desa yaitu Sumbercandik yang memiliki jarak kurang lebih dari 3 Km untuk mencapai sekolah tersebut, dan hal lain adalah karena guru-guru jarang hadir di tengah-tengah mereka ini ikut mempecah transfer ilmu pengetahuan yang seharusnya dapat dimiliki dan dimaksimalkan oleh anak-anak didik di Desa Panduman dan desa di sekitar tersebut (*PEMBINAAN PENDIDIKAN ALTERNATIF “SEKOLAH KAKI GUNUNG” DUSUN SUMBERCANDIK, DESA PANDUMAN, KECAMATAN JELBUK, KABUPATEN JEMBER*, t.t.)

Maka hal inilah yang membuat sebuah Komunitas di Jember yang disebut dengan Komunitas (Gebrak) Gerakan Bebas Buta aksara Jember, dengan cara memberantas buta huruf, dan menaikkan kualitas Pendidikan yang rendah di daerah Desa Sumbercandik, Desa Panduman Kecamatan Jelbuk tersebut. Komunitas yang aktif adalah Gerakan “Sekolah Kaki Gunung” dengan tiga pengajar aktif, mereka menggelar kelas belajar-mengajar pada pukul 14:00- 16:00 WIB untuk peserta dengan usia 7-15 Tahun sebanyak 20-25 Orang dan pukul 19:00-21:00 untuk peserta usia 40-55 Tahun sebanyak 10-15 Orang. Dan ketiga pengajar aktif tersebut adalah Fawas, Astuti dan Ananda, Fawas adalah orang yang berasal dari Jakarta, salah satu soerang aktivis dalam bidang Pendidikan yang pernah terlibat dalam Pendidikan sekolah rimba di Jambi, Makasar, dan Papua. Astuti adalah lulusan UGM (Universitas Gajah Mada) dan melakukan aktivitasnya dengan keterlibatan dalam penyusunan silabus pembelajaran. Sedangkan Ananda adalah

mahasiswa lulusan Fakultas Sastra Universitas Jember, yang pernah juga terlibat dalam Sekola Rimba di Jambi yang didirikan oleh Butet Manurung, Ananda juga bahkan ikut berperan dalam pemain figuran dalam film Dram bertema Pendidikan berjudul sokola Rimba karya sutradara Riri Riza yang dirilis di Bioskop pada akhir 2013. Komunitas ini pertama kali menggunakan *Assessment lapangan* dengan melihat situasi dan kondisi yang ada di Desa sumbercandik, Panduman Kecamatan Jelbuk. Kegiatan di desain dengan cara di lakukan setelah jam aktif sekolah Formal yang di ikuti oleh anak-anak di desa SumberCandik dan dimensi yang lebih menarik adalah banyak kalangan masyarakat yang sudah berumur juga ikut melakukan kegiatan belajar-mengajar. (PEMBINAAN PENDIDIKAN ALTERNATIF “SOKOLA KAKI GUNUNG” DUSUN SUMBERCANDIK, DESA PANDUMAN, KECAMATAN JELBUK, KABUPATEN JEMBER, t.t.)

Dalam laporan penelitian yang di lakukan oleh team Unej dan lain sebagainya kendala yang sering dijumpai adalah adanya Bahasa daerah Madura yang kental dan tidak atau belum bisa menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, jika dalam pembacaan al-Quran mereka cukup mahir tetapi dalam kaitan dengan Bahasa Indonesia sangat lemah, mungkin karena kental Bahasa local yang mereka kuasai, dan jauh dari interaksi dengan kota jember dan sekitarnya. Maka dalam penyusunan silabus dan pembelajaran juga cukup rumit, dan memang harus mengikuti factual kondisi peserta didik yang ada di Desa SumberCandik dan desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Maka silabus hanya bertujuan agar memudahkan baca tulis dan berhitung sebagai kemampuan dasar dalam memahami bacaan, maka di lakukan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Bahasa local, agar mudah di pahami dan diimplemntasikan oleh peserta didik. Dan yang menarik sokola Kaki gunung ini di Kelola dengan biaya swadaya dengan keuangan yang hanya di dapat dari donasi dan aktid sejak tahun 2016, memang dalam perkembangan antara alat peraga dan dimensi pembelajaran memang sangat minim ini juga berpengaruh terhadap perkembangan sokola Kaki gunung yang di gagas oleh komunitas ini. Dalam pelaksanaan di lakukan oleh dua orang pengabdian dengan pokok bahasan yang disamapikan mengenai *pertama* pemilihan materi pengajaran khusus, *kedua* penyusunan materi bahan ajar, *ketiga* pelaksanaan / praktek mengajar dan *keempat* evaluasi hasil pengajaran. Sedangkan sesi tanya jawab pertanyaan diajukan secara antusias. Dan ada sepuluh tahapan yang di lakukan dalam proses di lakukan sejak awal pengembangan samapi dengan produk / model sebagai hasil pengembangan, yaitu : *pertama* menganalisa kebutuhan untuk identifikasi tujuan *kedua* menganalisa pembelajaran

ketiga menganalisa pembelajar dan konteksnya (menggunakan Bahasa local dalam menyampaikan materi) *keempat* menuliskan tujuan untuk kerja, *kelima* mengembangkan instrument untuk penelitian *keenam* mengembangkan stategi pembelajaran *ketujuh* mengembangkan pemilihan bahab pembelajaran *kedelapan* mengembangkan dan melaksanakan evaluasi pembelajaran dan *kesembilan* merevisi pembelajaran *kesepuluh* adalah merancang dan melaksanakan evaluai sumatif,(PEMBINAAN PENDIDIKAN ALTERNATIF “SOKOLA KAKI GUNUNG” DUSUN SUMBERCANDIK, DESA PANDUMAN, KECAMATAN JELBUK, KABUPATEN JEMBER, t.t.)

Maka dengan demikian bahwa dalam pengembangan Sokola Kaki gunung “ adalah pengembangan bahan ajar terkait dengan bisa membaca dan menghitung bagi masyarakat desa SumberCandik dan Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember dan upaya untuk memberantas buta huruf dan dimensi lainnya adalah dengan menggunakan Bahasa Lokal sebagai pengantar dalam berhitung dan membaca dengan membuat silabus yang cocok dengan peserta didik secara factual.(PEMBINAAN PENDIDIKAN ALTERNATIF “SOKOLA KAKI GUNUNG” DUSUN SUMBERCANDIK, DESA PANDUMAN, KECAMATAN JELBUK, KABUPATEN JEMBER, t.t.)

Pengaruh dari Bahasa Lokal sebagai Pengantar Pendidikan bagi Siswa di Sokola Kaki Gunung Dusun Sumbercandik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Jember.

Bahasa lokal sebagai pengantar pendidikan di Sokola Kaki Gunung berdampak baik yaitu berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang lebih bermakna. Bahasa lokal dipakai sebagai pengantar dari pembelajaran bahasa Indonesia, kegiatan membaca dan berhitung. Selain itu bermanfaat dapat mengembangkan silabus yang lebih factual dengan keadaan di Sumbercandik, dengan merubah bahasa lokal sebagai pengantar pendidikan. Bahasa lokal yang dipakai mayoritas desa Sumbercandik ialah bahasa Madura. Penggunaan bahasa madura dalam pembelajaran ini lebih komunikatif dalam pembelajaran, sehingga materi yang diajarkan mudah dipahami. Hal ini juga sesuai dengan penelitian oleh dengan judul Pengaruh Bahasa Ibu terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan hasil kajian berupa dampak positif yang diperoleh yaitu kegiatan belajar mengajar lebih lancar, karena interaksi yang baik antar guru dan siswa dengan pemahaman bahasa yang sama, sehingga materi yang disampaikan akan lebih mudah dipahami oleh siswa. Begitupun penelitian oleh (Widodo, 2021) dengan judul Penggunaan Bahasa Ibu (Jawa) sebagai Komunikasi Pengantar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dapat

mengembangkan kemampuan konsep dan komunikasi bahasa Indonesia pada peserta didik dan dapat memperjelas kosa kata bahasa Indonesia yang kurang dimengerti.

Desa Sumbercandik dikenal sebagai daerah pelosok yang berada di pegunungan dan jauh dari perkotaan. Dengan faktor keadaan yang tidak mendukung untuk melakukan kegiatan dari berbagai aspek dalam kehidupan. Di antaranya dalam bidang pendidikan, dimana sekolah hanya ada satu yaitu SD Panduman 03. Faktor karena jarak yang lumayan jauh dan akses jalan yang sulit, membuat masyarakat desa Panduman banyak yang putus sekolah. Adanya sokola kaki gunung berdampak dalam memberikan pendidikan secara alternatif bagi siswa yang sekolah formal maupun bagi masyarakat yang putus sekolah. Dari keterangan team UNEJ menjelaskan bahwa masyarakat yang mengikuti juga berupa orang tua. Dengan ini orang tua juga diberikan kajian terkait pengelolaan hasil bumi, sistem jual beli dan kredit. Bahasa lokal sebagai pengantar pendidikan juga bermanfaat memberikan pemahaman yang baik kepada peserta didik dari orang tua tersebut.

Penggunaan bahasa lokal sebagai pengantar pendidikan juga bermanfaat dalam melestarikan budaya dan menanamkan kecintaan terhadap identitas bahasa yang dimiliki. Berdasarkan data yang diperoleh disebutkan bahwa jember utara mengalami pergeseran bahasa madura dengan bahasa Indonesia. Hal ini memeperkuat Jelbuk yang menjadi bagian dari daerah wilayah Jember Utara untuk terus melestarikan bahasa madura. (Anoegrajekti & Sunarti, 2016). Penggunaan bahasa lokal bukan hanya sebagai bentuk pelestarian akan tetapi juga sebagai penanaman katakter. Dengan baground pedesaan yang pelosok, sumbercamdik masih kuat dengan kekeluargaan dan aspek kehidupan yang lain. Hal tersebut mendorong untuk menjaga budaya lokal yang ada. Bahasa lokal dintegrasikan dengan pendidikan dapat bermanfaat baik dengan karakter siswa yang menyesuaikan dengan kearifan lokal dan nilai-nilai dalam islam. Melalui pembelajaran secara sederhana dari membaca dan menulis dapat membatu siswa untuk belajar ilmu pengetahuan yang lain. Adanya bahasa madura dalam komunikasi kegiatan pembelajaran dapat membuat pembelajaran bermakna. Pembelajaran yang dipahami oleh peserta didik juga akan memengaruhi karakter dan pemikiran peserta didik dalam bertindak. Seperti dalam penerapan jual beli hasil pertanian,dll.

KESIMPULAN

Bahasa lokal merupakan warisan ciri khas yang dimiliki setiap daerah. Bahasa lokal sangat bermanfaat untuk memepkuat identitas bangsa dan bisa menangkal budaya

asing untuk masuk ke Indonesia. Hal ini mendukung bahasa lokal dalam pendidikan bangsa yang berhubungan dengan pengembangan karakter peserta didik. Implementasi bahasa sebagai pendidikan karakter melalui rasa mencintai tanah air dengan segala budaya yang ada. Penerapan bahasa lokal tidak luput berhubungan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Bahasa lokal sebagai media dalam pendidikan yang mengantarkan pemahaman siswa dan dapat mewujudkan hasil belajar sehingga terbentuk karakter yang baik pada peserta didik.

Bahasa lokal diintegrasikan dengan pendidikan di Sokola Kaki Gunung dengan mengimplementasikan sebagai bahasa Pengantar. Bahasa madura dipakai sebagai pengantar komunikasi dan penyampaian materi dalam pembelajaran. Pembelajaran yang diberikan berupa kegiatan membaca, menulis untuk kaum anak-anak dan kaum orang tua tentang pengolahan dan pendistribusian hasil pertanian serta jual beli dan kredit barang. Aspek yang penting yaitu penggunaan bahasa madura sebagai pengantar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa madura dipakai karena merupakan bahasa lokal sehari-hari masyarakat Sumbercandik dan pendidikan Bahasa Indonesia diadakan karena masyarakat kurang mahir dalam berbahasa Indonesia. Jadi bahasa madura digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan dasar bahasa Indonesia dan memberikan komunikasi yang mudah dipahami dari materi yang diberikan.

Penggunaan bahasa madura sebagai pengantar pendidikan berpengaruh baik. Pembelajaran yang kontekstual sesuai dengan masyarakat Sumbercandik dan komunikasi antar guru dan siswa menjadi lebih komunikatif sehingga materi yang diberikan mudah dipahami. Bahasa lokal diintegrasikan dengan pendidikan dapat bermanfaat baik dengan karakter siswa yang menyesuaikan dengan kearifan lokal dan nilai-nilai dalam islam. Budaya sumbercandik yang kental dengan kekeluargaan, maka akan menjadi pendukung untuk menjadi masyarakat yang sesuai dengan budaya sekitar. Melalui pembelajaran secara sederhana dari membaca dan menulis dapat membantu siswa untuk belajar ilmu pengetahuan yang lain. Adanya bahasa madura dalam komunikasi kegiatan pembelajaran dapat membuat pembelajaran bermakna. Sehingga pembelajaran yang dipahami oleh peserta didik juga akan memengaruhi karakter dan pemikiran peserta didik dalam bertindak. Seperti dalam penerapan jual beli hasil pertanian, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Y. (2011). Kedudukan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan. *Deiksis*, 3(04), 354–364.
- Anoeграjekti, N., & Sunarti. (2016). Jejak langkah perubahan: Dari Using sampai Indonesia. *Penerbit Ombak*, 416.
- Asrif. (2017). Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Daerah dalam Memantapkan Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia. *B. Indonesia*, Vol. 4, 13.
- Devianty, R. (2017). Peran Bahasa Indonesia Dan Bahasa Daerah Dalam Pendidikan Karakter. *Ijtimaiyah: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 79–101.
- Firmansyah, M. A. (2021). Interferensi Dan Integrasi Bahasa. *Paramasastra*, 8(1), 46–59. <https://doi.org/10.26740/paramasastra.v8n1.p46-59>
- Humas. (t.t.). *Gontor dan Bahasa*. gontor.ac.id. <https://gontor.ac.id/gontor-dan-bahasa/>
- Khafid Iriyanto, Ach. N. M. (2022). *Integrasi Sistem Pendidikan Perguruan Tinggi dan Pendidikan Pesantren*. Haura Utama.
- Latifah, S. (2014). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 3(2), 24–40. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v3i2.71>
- LMSPRIBADIBANDUNG.COM. (t.t.). *Pribadi Bandung School*. pribadibandung.sch.id.
- Muhyi, A., Tinggi, S., Islam, A., & Karawang, A. (2018). Paradigma Integrasi Ilmu Pengetahuan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *MUTSAQQAFIN: Jurnal Pendidikan Islam dan Bahasa Arab*, 1(01), 45–64.
- Nur Tri Atika, Husni Wakhuyudin, K. F. (2019). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air. *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 24 No. 1, 24(1), 105–113. <https://doi.org/10.55558/alihda.v16i1.50>
- Nurhasari, W. (2013). Pengelolaan Pembelajaran Tari Di Sanggar Family Sukajadi Bandung. *Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia*.
- PEMBINAAN PENDIDIKAN ALTERNATIF “SOKOLA KAKI GUNUNG” DUSUN SUMBERCANDIK, DESA PANDUMAN, KECAMATAN JELBUK, KABUPATEN JEMBER. (t.t.). Diambil 1 Agustus 2023, dari <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/84452>
- Permatasari, A. (2015). Menyelamatkan Bahasa Daerah Melalui Pembelajaran yang Komunikatif. *Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi*, 146–157.
- Romdhi Fatkhur Rozi, M. I. (2018). *Pembinaan Pendidikan Alternatif “Sokola Kaki Gunung” Dusun Sumbercandik, Desa Panduman, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten*

Jember.

- Saifudin, M. F., & Amurdawati, G. (2019). Kajian Etnolinguistik: Eksistensi Bahasa Daerah Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (Ppdn)*, 339–345.
- School, J. M. (t.t.). *Ketahui Keunggulan Sistem Pembelajaran British International School Jakarta*. jimsch.org. <https://jms.sch.id/id/british-international-school-jakarta/>
- Triyanto, T., Fauziyah, F. A., & Hadi, M. T. (2019). Bahasa Sebagai Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa. *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya Indonesia*, 1(1), 1–4. <https://doi.org/10.33751/jsalaka.v1i1.1145>
- Wahyuningtyas, I. (2019). Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Melalui Kegiatan Spiritual Camp Di MAN Bondowoso. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Wibawa, S. (2018). Implementasi Pembelajaran Bahasa Daerah Sebagai Muatan Lokal. *Implementasi Pembelajaran Bahasa Daerah Sebagai Muatan Lokal*, September, 1–12.
- Widodo, G. (2021). Penggunaan Bahasa Ibu Sebagai Alat Komunikasi Pengantar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Edukasia*, 1(1), 19–23. <https://doi.org/10.26877/jie.v1i1.7960>
- Yuliharti, Y. (2019). Pembentukan Karakter Islami Dalam Hadis Dan Implikasinya Pada Jalur Pendidikan Non Formal. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 4(2), 216. <https://doi.org/10.24014/potensia.v4i2.5918>
- Yunarti, Y. (2017). Pendidikan kearah pembentukan karakter. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(2), 262–278.
- Zaman, M. K. (2018). Integrasi Pendidikan Dan Implikasinya Terhadap Lembaga Pendidikan Di Indonesia. *Edupedia*, 3(1), 89–97. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v3i1.323>
- Zulaeha, I., & Hum, M. (2017). Strategi Pemertahanan Bahasa Daerah Pada Ranah Pendidikan. *Jurnal Peradaban Melayu*, 12, 40–46. <https://doi.org/10.37134/peradaban.vol12.5.2017>